

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Menurut El Khuluqo (2017:5) "belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman". Sedangkan menurut Karwono (2017:13) "belajar adalah perubahan yang relative permanen di dalam *behavioral potentiality* (potensi behavioral) sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat)".

Ahmad Susanto (2014:1) menyatakan:

"Belajar sebagai proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi".

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yaitu segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik, dalam proses pembelajaran, kedudukan pendidik sudah tidak dapat lagi dipandang sebagai penguasa tunggal, tetapi dianggap sebagai *manager of learning* (pengelola belajar) yang perlu senantiasa siap membimbing dan membantu para peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran sebagai mediumnya.

Menurut Ihsan el khuluqo (2017:51)“Pembelajaran adalah sebagai perangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik”. Sedangkan menurut Karwono (2017:23) “Pembelajaran sebagai seperangkat kegiatan eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar, yang sifatnya internal”. Sedangkan menurut Dirman (2014:41) “Pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah perangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik yang didukung oleh ketersediaan media atau sumber belajar.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya seperti halnya yang dinyatakan oleh Ihsana El Khuluqo (2017:33) antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) diklasifikasikan menjadi 2, yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor internal meliputi : a) faktor jasmaniah, mencakup diantaranya : kesehatan dan cacat tubuh. b) Faktor psikologis diantaranya : intelegensi, minat, emosi, bakat, kematangan dan kesiapan. c) Faktor kelelahan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar. Faktor eksternal eksternal meliputi : a) faktor keluarga, antara lain : cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga. b) faktor sekolah, antara lain : faktor kurikulum, keadaan sarana dan prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan antara pendidik dengan peserta didik, hubungan antara peserta didik dengan peserta didik. c)

faktor masyarakat, antara lain : kegiatan siswa dalam masyarakat , teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat.

4. Pengertian Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Diantara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, keterampilan-keterampilan berbahasa.

Dibagi menjadi dua macam yaitu keterampilan produktif dan keterampilan reseptif. Menulis dan berbicara merupakan keterampilan produktif, sedangkan membaca dan mendengar merupakan keterampilan reseptif. Disebut produktif karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna, sedangkan disebut reseptif karena keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap dan mencerna makna guna pemahaman terhadap penyampaian dalam bentuk bahasa, baik verbal maupun nonverbal.

Untuk memberikan batasan tentang pengertian menulis dapat dilihat dari pengertian yang di ungkapkan oleh para ahli :

Zainurrahman (2019:66) menyatakan:

“ Menulis adalah sebagai produk merupakan pendekatan tradisional yang sudah seharusnya direvisi. Saat ini menulis sudah dipandang sebagai sebuah proses dari pada sebuah produk. Hal ini tentu saja lebih diterima karena menulis sudah pasti melewati langkah - langkah tertentu seperti *planning, drafting, revising, dan publishing*”.

Menurut H. Dalman (2015) “Menulis adalah proses mengubah pikiran/angan-angan perasaan menjadi bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Tetapi menulis tidak bisa seperti membalikkan kedua telapak tangan. Menulis itu harus melalui proses atau tahapan, yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan”. Sedangkan menurut M. Atar Semi (2017:14) “Menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis memiliki tiga aspek utama : 1) adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai, 2) adanya gagasan atau sesuatu yang

hendak dikomunikasikan, 3) adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses mengubah pikiran, angan-angan, perasaan dengan melewati langkah-langkah yang sudah ditentukan seperti *planning, drafting, revising dan publishing*, menulis juga merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menungknannya dalam ragam bahasa tulis.

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini, dapatlah dikatakan bahwa tujuan menulis adalah langkah awal yang penting dalam menulis, dapat dikategorikan ke dalam 5 macam yaitu :

Tulisan yang bertujuan untuk menceritakan sesuatu pengalaman pemikiran, imajinasi, perasaan, dan intuisi yang dimiliki pribadi itu sebaiknya dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

Tulisan yang bertujuan untuk memberikan petunjuk atau pengarahan

Tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu

Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan sesuatu untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu.

Tulisan yang bertujuan untuk merangkum

5. Pengertian Argumentasi

Karangan argumentasi merupakan jenis karangan yang dapat membuat si pembaca merasa percaya dengan pendapat/argumen si penulisnya. Karangan ini bersifat meyakinkan si pembaca agar apa yang ditulis itu benar adanya, tetapi tidak untuk memengaruhi si pembaca. Syarat utama untuk menulis karangan argumentasi adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis.

Karangan argumentasi disebut juga karangan alasan. Untuk membuat karangan ini, penulis terlebih dahulu harus mengamati berbagai persoalan yang terjadi setelah pengamatan dilakukan, timbulah sebuah opini atau pernyataan atas

pengamatannya tersebut. Sifat khusus yang dimilikinya, yaitu untuk meyakinkan atau membujuk pembaca agar menerima pandangan penulis.

Menurut Finoza dalam H. Dalman (2015:137) “Karangan Argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu”. Sedangkan menurut H. Dalman (2015:137) “Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu”. Sedangkan M. Atar Semi mengatakan (2017:74) “Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis”.

Dari definisi di atas peneliti menyimpulkan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan atau membuktikan kepada pembaca agar menerima sesuatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu, Karya tulis argumentasi ini pada dasarnya merupakan bagian dari karya eksposisi, sifat-sifat karya eksposisi ada pada argumentasi.

6. Menulis Argumentasi

Menulis Argumentasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang ditulis dengan tujuan untuk meyakinkan atau membujuk pembaca dalam menulis argumentasi, isi dapat berupa penjelasan, pembuktian dan alasan. Karangan argumentasi ditulis dengan maksud untuk memberikan alasan, untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Jadi, pada setiap karangan argumentasi selalu terdapat alasan (argumen) ataupun bantahan yang memperkuat ataupun menolak sesuatu secara sedemikian rupa guna mempengaruhi keyakinan pembaca.

7. Kesulitan Menulis Argumentasi

Kesulitan-kesulitan dalam menulis karangan argumentasi adalah sebagai berikut :

- a) Dalam menentukan suatu tema.
- b) Menuangkan gagasan utama karena keterbatasan kosakata.
- c) Dalam melengkapi bagian - bagian utama karangan.

- d) Kesulitan yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara judul dengan isi karangan.
- e) Ketidaksesuaian isi karangan dengan syarat karangan argumentasi.
- f) Kesulitan dalam pemilihan diksi, penggunaan ejaan, dan membuat kalimat.
- g) Kesulitan dalam melengkapi bagian - bagian utama karangan.

8. Tujuan Karangan Argumentasi

Menurut H. Dalman (2015:138) “ Tujuan utama karangan argumentasi adalah untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu.” Karangan ini bertujuan membuktikan kebenaran suatu pendapat/kesimpulan dengan data/fakta sebagai alasan/bukti. Dalam argumentasi, pengarang mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca. Adanya unsur opini dan data, juga fakta atau alasan sebagai penyokong opini tersebut.

Menurut H. Dalman (2015:139), ciri - ciri karangan argumentasi adalah :

- a) Meyakinkan pembaca bahwa apa yang ditulis itu adalah benar adanya dan berdasarkan fakta.
- b) Meyakinkan pembaca bahwa argumen atau pendapat yang berdasarkan fakta atau data tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
- c) Menjelaskan pendapat, gagasan, ide, dan keyakinan penulis kepada pembaca.
- d) Menarik perhatian pembaca pada persoalan yang dikemukakan.
- e) Memerlukan analisis dan bersifat sistematis dalam mengolah data.
- f) Menggunakan fakta atau data yang berupa angka, peta, statistik, gambar, dan sebagainya.
- g) Menyimpulkan data yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya.
- h) Mendorong pembaca untuk berpikir kritis.

9. Langkah-langkah Menulis Karangan Argumentasi

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menulis karangan argumentasi adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan tema
- b) Menetapkan tujuan

- c) Mengumpulkan data dari berbagai sumber
- d) Menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih
- e) Mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi

10. Karakteristik Karangan Argumentasi

Menurut H. Dalman (2015:141), dalam komunikasi lisan, kita sering menggunakan tuturan yang bercorak argumentasi ini. Ketika berdiskusi dapat mengajukan materi diskusi atau kutipan yang terdiri atas materi pembahasan yang tersusun sebagai berikut :

- a) Pernyataan faktual : Perubahan sosial dalam masyarakat membawa serta perubahan bahasa.
- b) Asumsi : Mengingat pula peranan yang dimainkan oleh Bahasa Indonesia di Asia Tenggara alat komunikasi antar bangsa di belahan bumi ini, sudah sepantasnya dilakukan penelitian bahasa yang cermat. Asumsi materi tersusun secara argumentatif, sebagai berikut :
 1. Asumsi pertama sebagai dasar asersi kedua
 2. Asumsi kedua berdasarkan asersi pertama
- c) Asumsi : Hasil penyelidikan itu akan merupakan bahan yang berharga dalam usaha kondisi Bahasa Indonesia yang modern.
- d) Uraian berupa definisi : Dengan kondisi bahasa yang diartikan penyusunan suatu sistem asas dan kaidah pemakaian bahasa.
- e) Uraian teoritis : Masalah pembakuan bahasa itu mengenal telaah dalam, yang menyangkut sistem bahasa itu sendiri.
- f) Pernyataan bahwa butir nomor 1 sampai dengan 5 merupakan landasan pendekatan : Dari sudut tersebut di atas, karangan argumentasi ini terutama meninjau masalah pembakuan bahasa.
- g) Tujuan : Kondisi Bahasa Indonesia yang modern melalui penelitian bahasa yang cermat.

12 Berikut petunjuk menulis karya argumentasi yaitu sebagai berikut:

- a) Kumpulkan Data dan Fakta
- b) Data dan fakta yang ditampilkan dapat diambil dari hasil pengamatan, pengalaman langsung, maupun dari bacaan.

- c) Tentukan Sikap atau Posisi Penulis
- d) Dalam setiap argumentasi, yang mengandung sikap pro atau kontra tentang suatu pandangan, penulis dengan tegas menentukan sikap, berada di pihak yang pro atau pihak kontra.
- e) Nyatakan Sikap Penulis Pada Bagian Awal
- f) Untuk menyatakan di bagian awal argumentasi tentang kesimpulan sikap penulis dengan ungkapan yang singkat padat, namun jelas. Barulah kemudian, diuraikan alasan dan penalaran yang memperkuat sikap atau pendapat tersebut. Dengan cara begitu, pembaca lebih mudah mengikuti arah dan jalan pemikiran penulis.
- g) Kembangkan Penalaran atau Argumen dengan Urutan yang Jelas. Penalaran atau argumen harus ditata dengan urutan dan kaitan yang jelas. Semua data dan fakta yang ditampilkan harus diurutkan dengan urutan dan kaitan yang jelas. Semua data dan fakta yang ditampilkan harus diurutkan mulai dari yang kurang penting kepada yang sangat penting, dari yang sederhana kepada yang semakin kompleks,
- h) Uji Argumentasi Penulis dengan Jalan Mencoba Mengandaikan Diri Berada pada Posisi Kontras
- i) Berarti penulis berusaha mencari kelemahan argumentasi sendiri. Dengan cara ini, penulis mungkin melakukan perbaikan dan menutupi semua kelemahan yang masih terasa.
- j) Hindarilah Menggunakan Kata atau Istilah yang Terlalu Umum dan Ragu-ragu.
- k) Hindarilah memakai kata - kata yang maknanya tidak tegas atau “ banci “, seperti kata-kata mungkin, boleh jadi, saya kira, agaknya, entahlah, mudah-mudahan, bisa saja, kalau perlu, dan lain-lain.

Penulis Harus Menetapkan Secara Tepat Titik Ketidaksepakatan Yang Akan Diargumentasikan. Kalau yang diargumentasikan merupakan suatu konsep yang luas, ada kemungkinan sebagian dari konsep itu tidak ada perbedaan pendapat. Dalam hal ini, sebaiknya disebutkan atau dijelaskan aspek yang terdapat perbedaan pendapat dan yang tidak.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 106830 Sidodadi Ramunia kelas V, terlihat kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi masih sangat rendah, Teridentifikasi kesulitan yang menyebabkan siswa kurang mampu dalam menulis argumentasi yaitu antara lain: 1) siswa kesulitan dalam menentukan suatu tema 2) siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan utama karena keterbatasan kosakata 3) siswa kesulitan dalam pemilihan diksi, penggunaan ejaan, dan membuat kalimat 4) siswa kesulitan dalam melengkapi bagian-bagian utama karangan 5) apa faktor penyebab kesulitan siswa menulis argumentasi.

Diyakini bahwa terdapat kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Maka dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan siswa menulis karangan argumentasi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis argumensi di kelas V SD Negeri 106830 Sidodadi Ramunia Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Apa kesulitsn siswa menulis argumentasi di kelas V SD Negeri 106830 Sidodadi Ramunia Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Apa saja factor penyebab kesulitan siswa menulis argumentasi di kelas V SD Negeri 106830 Sidodadi Ramunia Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi pesepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal - hal sebagai berikut:

1. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca).
2. Karangan argumentasi merupakan jenis karangan yang dapat membuat si pembaca merasa percaya dengan pendapat/argumen si penulisnya.

Karangan ini bersifat meyakinkan si pembaca agar apa yang ditulis itu benar adanya, tetapi tidak untuk memengaruhi si pembaca.

3. Menulis argumentasi merupakan salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang ditulis dengan tujuan untuk meyakinkan atau membujuk pembaca dalam menulis argumentasi, isi dapat berupa penjelasan
4. Kesulitan dalam menulis argumentai yaitu : Dalam menentukan suatu tema yang akan ditulis dan menuangkan gagasan utama karena keterbatasan kosakata dalam melengkapi bagian - bagian utama karangan, kesulitan yang disebabkan oleh ketidak sesuaian antara judul dengan isi karangan.

